

**PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MERISA ROSINTA DIAH SEPTIARINI
NIM : 2015210853

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Merisa Rosinta Diah Septiarini
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 1 September 1996
N.I.M : 2015210853
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Struktur Good Corporate Governance
Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor
Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek
Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal: 13 Mei 2019

(Dr. Lutfi S.E., M.FIN)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 17 Juni 2019

(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE
(GCG) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

Merisa Rosinta Diah Septiarini
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : 2015210857@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of the study was to test empirically the effect of the structure of Good Corporate Governance (GCG) on corporate performance (ROA) in the mining sector companies. Corporate Governance components used in the research that managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The population in this research that companies in the mining sector listed on the Stock Exchange in 2013-2017. The research proves Good Corporate Governance (GCG) no significantly affect the financial performance of companies with variable managerial ownership, institutional ownership, and audit committee. The higher the managerial ownership, institutional ownership, and audit committee, it will improve the performance of a company.

Keywords: *Managerial Ownership, Institutional Ownership, and audit committee.*

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan adalah nilai yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar tertentu. Umumnya kinerja perusahaan digambarkan melalui kondisi keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dapat dihitung dengan beberapa indikator seperti *Return on Assets* (ROA). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan para investor untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang

dimilikinya untuk menghasilkan laba. Peningkatan profitabilitas perusahaan membutuhkan penerapan pengelolaan perusahaan yang baik maka perusahaan perlu mengimplementasikan GCG (*Good Corporate Governance*). Kinerja perusahaan yang baik dan stabil cenderung meningkat akan senantiasa disenangi oleh para investor. Sedangkan perusahaan yang memiliki kinerja buruk tidak stabil dan profit yang cenderung menurun tidak akan dilirik oleh investor (Nugroho, 2014).

Menurut Cadbury (1992), *Good Corporate Governance* adalah sistem yang mengarahkan dan

mengendalikan perusahaan dengan tujuan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. GCG merupakan suatu hal yang penting untuk mewujudkan peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan kinerja akuntabilitas manajemen terhadap para pemegang saham.

Hubungan GCG dengan profitabilitas adalah adanya hubungan kinerja yang semakin baik akan menghasilkan keuntungan bagi investor. Sehingga perusahaan akan meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh profit yang tinggi pula. Variabel yang akan digunakan adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit.

Menurut Lestari (2013), kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Suatu *Good Corporate Governance* yang baik dapat diciptakan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Jika kepemilikan manajerial dalam perusahaan ditingkatkan, maka manajemen perusahaan akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerja untuk kepentingan para pemegang saham dan dirinya sendiri, sehingga dapat meminimalisir masalah keagenan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putra dan Nuzula, 2017), yang menyatakan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dengan profitabilitas diukur dengan ROA.

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer. Kepemilikan institusional diukur dari jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional Boediono (2005:175). Kepemilikan institusional akan mendorong manajer untuk menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Putra dan Nuzula (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Komite Audit adalah komite untuk mengawasi proses pelaporan keuangan. Adanya pembentukan komite audit dalam perusahaan juga merupakan salah satu aspek dari adanya *Good Corporate Governance*. Salah satu tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan iklim yang disiplin dan memperkuat pengendalian yang mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan. Komite audit yang independen dalam perusahaan merupakan salah satu dari karakteristik komite audit. Hal tersebut didukung dengan adanya penelitian Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto, (2016) yang membuktikan keberadaan komite

audit memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laba dan profitabilitas.

Profitabilitas perusahaan dalam sektor pertambangan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam tingkat operasionalnya. Profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai kinerja suatu perusahaan sektor pertambangan itu sendiri. Profitabilitas dapat dinilai dengan melakukan analisis laporan keuangannya, berdasarkan laporan

tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan disektor pertambangan. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan diatas maka penelitian yang akan dilakukan ini diberi judul “**Pengaruh Struktur Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

saham diperusahaan (Sugiarto, 2009).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu sumber untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam periode waktu tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi beberapa indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau asset dan tingkat pengembalian asset pemilik. Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bias menilainya. Alat yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan (Hery 2017:7).

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer (Sugiarto, 2009).

Komite Audit

Menurut Tugiman (1995), pengertian komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan indenpendensinya dari manajemen.

Teori Agensi

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*), (Hamdani,2016:30).

Menurut *agency theory*, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik. Terjadinya *agency conflict* disebabkan pihak-pihak yang terkait yaitu *principal* (yang memberi kontrak atau pemegang saham) dan agen (yang menerima kontrak dan mengelola dan *principal*) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan. Apabila agen dan *principal* berupaya memaksimalkan utilitasnya masing-masing, maka agen (manajemen) tidak selalu bertindak sesuai keinginan *principal*.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Kepemilikan manajerial yang memberikan proporsi yang sama antara kepentingan manajemen dan pemegang saham akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil dan menanggung kerugian akibat dari pengambilan keputusan yang salah. Semakin besar

proporsi kepemilikan yang dipegang oleh manajemen perusahaan maka manajemen cenderung lebih giat untuk melakukan kinerja yang lebih baik, maka hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (Putra dan Nuzula, 2017)
H1 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*. Adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal. Karyawan perusahaan jika tidak diawasi menghasilkan kinerja yang jelek dan mendapatkan gaji yang tinggi maka akan mempengaruhi laba. Semakin besar kepemilikan oleh instusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat, (Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto, 2016)

H2 : kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

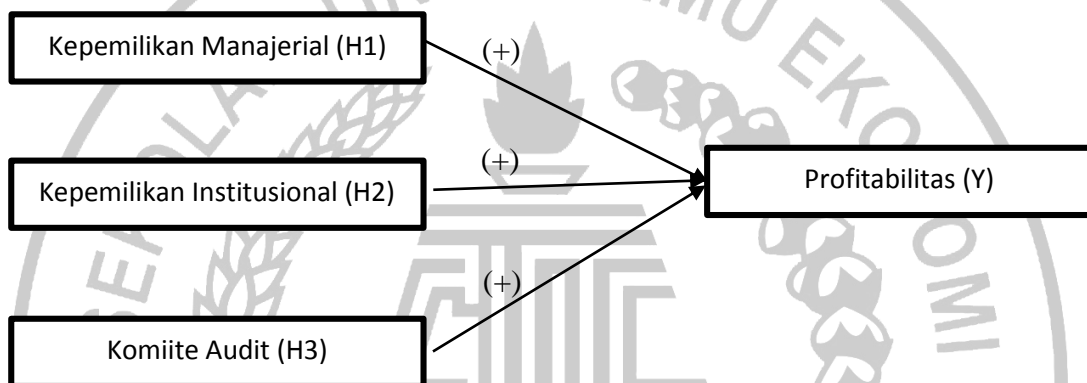
Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh

kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen. Komite audit memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena keberadaan komisaris independen

dan komite audit berhasil mempengaruhi profitabilitas perusahaan, semakin efektif pengawasan dan tugas yang dijalankan akan menjadikan kinerja perusahaan yang optimal, (Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto, 2016)

H3 : komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017, (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan annual report dan data-data keuangan secara konsisten

dan lengkap pada periode 2013-2017, (3) Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk rupiah.

Dari 41 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 11 perusahaan yang menjadi sampel peneliti sesuai kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dengan kriteria yang disebutkan sebelumnya.

Data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan meliputi variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit.

Definisi Operasional Profitabilitas ROA

ROA menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dalam jumlah seluruh aktiva yang tersedia.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham dip perusahaan.

$$MNGR = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajer, direksi dan komisaris}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh

investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer.

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas – tugas khusus atau sejumlah anggota dewan komisaris perusahaan klien yang bertanggungjawab untuk membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen.

$$KA = \sum \text{Jumlah seluruh anggota komite audit}$$

Alasan dipilihnya analisis linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut persamaan regresinya:

$$Y_t = a + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + b_3X_{3t} + e_t$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif ini untuk memperoleh gambaran secara umum tentang variabel pengamatan yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Tabel 1
Hasil Pengujian Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Defiation
ROA (%)	50	-13,79	20,68	1,4150	7,88155
KM (%)	50	0,00	55,14	9,9742	21,15840
KI (%)	50	0,00	29,33	12,0094	11,49718
KA (Orang)	50	3,00	4,00	3,2000	0,40406

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 1 yang menggambarkan hasil statistik deskriptif dengan jumlah data (N) sebanyak 50. Nilai terendah dari data ROA yaitu sebesar -13,79%. Nilai terendah ROA tersebut dimiliki oleh PT. Citra Mineral Investindo Tbk tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Citra Mineral Investindo Tbk dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki paling rendah yang artinya PT. Citra Mineral Investindo tidak mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2014 pendapatan PT. Citra Mineral Investindo mengalami kerugian sebesar Rp. 384.699.345.184 kerugian tersebut menyebabkan ROA perusahaan bernilai negatif sehingga profitabilitas perusahaan menjadi rendah. Nilai tertinggi ROA yaitu sebesar 20,68% tersebut dimiliki oleh PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk tahun 2017 mempunyai laba bersih sebesar Rp. 4.547.232 hal ini menunjukkan bahwa PT Tambang Batu Bara paling efisien dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan Tabel 1 dari hasil statistik deskriptif. Nilai terendah dari kepemilikan manajerial (KM) sebesar 0,00% yang dimiliki oleh PT Aneka Tambang Persero Tbk, PT Cakra Mineral Tbk, PT

Central Omega Resources Tbk, PT Cita Mineral Investindo Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Golden Energy Tbk, PT Mitra Investindo Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. Nilai terendah sebesar 0 ini dikarenakan tidak adanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajer, direksi dan komisaris perusahaan. Sementara itu nilai tertinggi dari data ini sebesar 55,14%. Nilai tersebut dimiliki oleh PT Pradana Karya Perkasa Tbk tahun 2017. Berdasarkan laporan keuangan jumlah saham pihak manajerial sebesar 59.476.752.400 lembar dengan total saham yang beredar sebesar 539.368.500.

Berdasarkan Tabel 1 dari hasil statistik deskriptif. Nilai terendah dari data kepemilikan institusional (KI) sebesar 0,00% yang menunjukkan nilai kepemilikan institusional paling rendah 0. Nilai terendah tersebut dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk, PT Central Omega Resource Tbk, pada tahun 2013, pada tahun 2014 dimiliki oleh PT Central Omega Resource Tbk, dan PT PerdanaKarya Perkasa Tbk, pada tahun 2015 dimiliki oleh PT Central Omega Resource Tbk, PT Perdana Karya Perkasa Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, dan PT Tambang Batubara Bukit Asam, pada tahun 2016 dimiliki oleh PT Perdana Karya

Perkasa Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk, pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Central Omega Resource Tbk, PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Nilai tertinggi dari data inisebesar 53,76%. Nilai tersebut dimiliki oleh PT. Mitra Investindo Tbk 2016. Berdasarkan laporan keuangan PT. Mitra Investindo Tbk 2016 jumlah saham pihak intitusional seperti perusahaan perbankan, asuransi dan investasi sebesar 689.870.383 lembar dan total saham yang beredar sebesar 1.411.550.800.

Berdasarkan Table 1 dari hasil statistik deskriptif, nilai terendah dari data komite audit (KA) sebesar 3. Nilai terendah tersebut dimiliki oleh hampir semua perusahaan

pertambahan tahun 2013-2017, yang berarti bahwa paling sedikit perusahaan memiliki 3 (tiga) komite audit dalam perusahaan. Ketentuan dengan regulasi Direksi Bursa Efek Jakarta (BEJ) Nomor Kep-315/BEJ/06/2000 dinyatakan anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3. Nilai tertinggi sebesar 4 (empat). Nilai tertinggi tersebut dimiliki oleh PT Aneka Tambang Tbk, PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2013-2017.

Analisis linier berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit (variabel independen) terhadap profitabilitas (variabel dependen).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
(Constant)	-12.087	-1.380		
KM	-.123	-2.401	1,645	Ho diterima atau H1 ditolak
KI	-.034	-.368	1,645	Ho diterima atau H1 ditolak
Ka	4.730	1.788	1,645	Ho ditolak atau H1 diterima
R ²		0,202		
AdjustedR ²		0,150		
F _{hitung}		3,890		Ho ditolak H1 diterima
F _{tabel}		2,64		

Sumber: data diolah

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi menunjukkan $0,015 < 0,05$ nilai alpha dan untuk F hitung $3,890 > 2,64$ F tabel ($0,05; 3; 50$) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Jadi artinya bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar -2,401 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikansi 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} ≤ t_{tabel} sehingga H0 diterima H1 ditolak. Artinya variabel kepemilikan manajerial secara parsial tidak

berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel kepemilikan institusional sebesar -0,368 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ sehingga H_0 diterima H_1 ditolak. Artinya bahwa variabel kepemilikan institusional secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat dari t_{hitung} untuk variabel komite audit sebesar 1,778 dan t_{tabel} sebesar 1,645 dengan signifikan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas

Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer mengambil bagian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham perusahaan. Secara teori kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya presentase kepemilikan yang kecil sebesar 9% tidak mendorong manajer, direksi dan komisaris untuk bekerja lebih giat karena keuntungan yang

diterima kecil dan laba yang didapat kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian Ardian (2014) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan yang berarti semakin meningkat proporsi kepemilikan saham oleh manajerial maka semakin turun kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang perusahaan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, perbankan, perusahaan investasi, dan kepemilikan oleh investasi lain dalam bentuk perusahaan yang dapat meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap para agen manajer. Secara teori kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas tetapi berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya dengan demikian pemegang saham oleh perusahaan asuransi, perbankan, investasi rata-rata masih rendah sebesar 12% sehingga proses monitoring terhadap pengguna asset perusahaan masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Wiranata (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan karena rendahnya kepemilikan institusi menyebabkan proses monitoring terhadap manajer tidak efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh komite audit terhadap profitabilitas

Komite audit merupakan sekelompok anggota yang dipilih untuk mengawasi proses pelaporan keuangan, tujuan dibentuk komite audit adalah untuk menciptakan kedisiplinan dan memperkuat pengendalian yang mengurangi terjadinya penyimpangan. Secara analisis regresi yang telah dilakukan Tabel t menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan. Artinya bahwa semakin meningkat jumlah anggota komite audit maka pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin efektif sehingga mengakibatkan laba perusahaan semakin bagus dan komite audit, selain itu fungsi dari komite audit melakukan penelaahan terhadap manajemen resiko untuk mengantisipasi terjadinya kerugian sehingga kerugian bisa diminimalkan dan akan meningkatkan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa dan Kurniati (2012) semakin berkualitas audit suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut cenderung tidak melakukan manipulasi laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Terbukti bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite Audit secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya adalah sebaiknya menambahkan variabel lain seperti dewan komisaris independen dan dewan direksi serta menambah periode penelitian atau melihat industri lain supaya data yang didapat lebih bervariasi.

Bagi perusahaan adalah sebaiknya menambah jumlah anggota komite audit dalam melaporkan tugas dan fungsinya kepada komisaris karena hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan sebaiknya perusahaan lebih berhati-hati terhadap variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional karena peneliti ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono, Gideon SB. 2005. Kualitas laba: Studi Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, 15-16 September 2005:172-174. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Cadbury Committee, 1992. *Report of The Financial Aspects of Corporate Governance*, London, Gee.
- Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2011. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi 2011. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta. Grasindo.
- Jensen, Michael C dan W.H Meckling. 1976. *Theory of Thr Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Lestari Prasetya Puji. 2013. Pengaruh Good Corporate Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi* . Volume 2. No 4 : 1-13
- Nawal Karam Pal & Jindal Sonia. 2015. The Impact of Corporate Governance on the Profitability. *International Journal of Research in Manajemen*. Volume 3. No 3 : 81-85
- Nugroho Faizal Adi. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Karakteristik Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Skripsi S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra Agung Santoso & Nuzula Nila Firdausi. 2017. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 47. No 1: 103-112
- Rimardhani Helfina & Hidayat Rustam R. 2016. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 31. No 1: 167-175
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Perusahaan, Permasalahan Keagenan, dan Informasi Asimetri*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syofiyan, Siregar. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA.
- Tugiman Hiro. 1995. *Standar Profesi Internal Audit*. Bandung : Hiro Tugiman.
- Wiranta Yulius Ardy & Nugrahanti Yeterina Widi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Volume 15. No 1 : 15-26